

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komponen bahasa yang harus dikuasai oleh semua peserta didik adalah membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh semua peserta didik. Kegiatan menulis tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat seperti menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya semua yang dipelajari akan ditulis untuk di dokumentasikan. Tulisan juga dapat digunakan sebagai media komunikasi. Melalui tulisan seseorang berusaha untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembacanya. Tulisan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Manfaat tentang kegiatan menulis juga dikemukakan oleh Morsey dalam Tarigan (2008, hlm. 4) yang menyatakan bahwa:

Menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa menulis merupakan alat untuk memberikan informasi kepada orang lain serta kejelasan informasi tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata serta penulisan kalimat yang baik. Informasi yang akan disampaikan harus dideskripsikan secara rinci agar mampu dipahami oleh pembaca.

Kemampuan mendeskripsikan informasi suatu objek atau peristiwa ke dalam bentuk tulisan harus dikuasai oleh semua peserta didik. Akan tetapi tidak semua peserta didik mampu mendeskripsikan informasi kedalam bentuk tulisan seperti anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama tunarungu yang memiliki hambatan menulis. Maka dari itu, kompetensi menulis ini harus diajarkan, dibina,

dan dikembangkan pada semua jenjang pendidikan termasuk untuk anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas V di SLB Negeri Cicendo dalam kemampuan mengungkapkan pikiran atau menggambarkan suatu objek atau tempat ke dalam bentuk tulisan masih sangat rendah. Kemampuan dalam menggambarkan suatu objek atau tempat berkaitan erat dengan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Proses pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dilakukan di sekolah saat ini dirasakan belum maksimal. Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai kurikulum KTSP kemampuan menulis karangan sederhana seperti karangan deskripsi sudah seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kemampuan mendeskripsikan objek atau peristiwa tertentu akan bermanfaat bagi peserta didik tunarungu ketika akan mengungkapkan pikirannya dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga apa yang diungkapkan oleh peserta didik tunarungu lebih mudah dipahami.

Permasalahan utama yang dialami peserta didik dalam menulis deskripsi selama ini adalah tidak dimunculkannya objek secara langsung, hal ini membuat peserta didik kebingungan dalam mendeskripsikan objek yang diamati sebelumnya karena kemampuan daya ingat tergolong rendah sehingga hal-hal yang bersifat abstrak bagi peserta didik tunarungu sulit untuk dituangkan kembali ke dalam bentuk tulisan sehingga hasil karangan tidak akan sempurna dalam mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa.

Permasalahan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V SLB Negeri Cicendo ini dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode *field trip*. Menurut Sagala (2006, hlm. 214) mengemukakan bahwa “metode *field trip* adalah metode belajar mengajar anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk

belajar'. Pada pembelajaran menggunakan metode *field trip* ini peserta didik diajak untuk melakukan suatu perjalanan untuk melihat objek pengamatan secara langsung. Metode ini membuat peserta didik lebih jelas, cermat, dan rinci dalam mendeskripsikan objek sehingga hasil deskripsinya menjadi lebih sesuai dengan kenyataan berdasarkan hasil pengalamannya.

Kegiatan belajar melalui metode melihat objek secara langsung seperti dikemukakan di atas maka hal ini akan sangat membantu peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dimana dalam karangan deskripsi, penulis dituntut untuk menggambarkan objek secara rinci. Sebagaimana yang diungkapkan Keraf (1981, hlm. 93) bahwa “tulisan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dan objek yang sedang dibicarakan”.

Melihat betapa pentingnya proses komunikasi dalam kehidupan manusia dan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik tunarungu untuk mempermudah mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang suatu informasi dalam proses komunikasinya. Maka peneliti memiliki keyakinan bahwa penggunaan metode *field trip* akan mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan kemampuan menulis sebuah karangan sederhana khususnya karangan deskripsi pada peserta didik tunarungu. Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik tunarungu agar mampu mempermudah proses komunikasi.
2. Peserta didik tunarungu sulit mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

3. Kemampuan daya ingat peserta didik tunarungu masih sangat rendah sehingga sulit untuk menuangkan kembali pengalaman yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan.
4. Kemampuan abstrak peserta didik tunarungu tergolong rendah sehingga kesulitan dalam membuat sebuah karangan.
5. Pembelajaran menulis karangan harus diajarkan, dilatih, dan dikembangkan bagi semua peserta didik tunarungu.
6. Penggunaan metode pembelajaran *field trip* dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik tunarungu.
7. Metode *field trip* memberikan pengalaman langsung tentang objek atau peristiwa kepada peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo sehingga bisa lebih mudah menuangkan kembali ide-ide, gagasan, atau pikirannya ke dalam bentuk tulisan sesuai pengalamannya.

C. Batasan Masalah

Penelitian tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dibatasi pada lima aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya:

1. Membuat judul karangan
2. Menuliskan isi karangan berdasarkan hasil pengalaman.
3. Membuat kalimat sesuai struktur kalimat.
4. Menulis karangan dengan menggunakan tanda baca yang tepat.
5. Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital secara tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka secara umum permasalahan penelitian ini adalah: **“Apakah penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo?.”**

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik tunarungu dengan menggunakan metode *field trip*.

Tujuan khusus penelitian ini adalah memberikan pembelajaran menulis karangan deskripsi kepada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung dengan menggunakan metode *field trip*. Adapun rincian program dalam pembelajaran menulis karangan ini yaitu membuat judul karangan, menuliskan isi karangan berdasarkan hasil pengalaman, membuat kalimat sesuai struktur kalimat, menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital serta menggunakan tanda baca secara tepat.

2. Manfaat Penelitian.

a. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini apabila berhasil dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.
- 2) Hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* ini dapat digunakan peserta didik sebagai latihan komunikasi dalam menyampaikan informasi secara rinci dengan menggunakan media tulisan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

b. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *field trip* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

c. Memberikan acuan kepada guru dalam memberikan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didiknya.

c. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Penulis selaku peneliti memperoleh pengetahuan baru dalam menyatukan pengetahuan teoritis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.
- 2) Memberi kesadaran untuk pertumbuhan diri peneliti di dalam memahami persoalan peserta didik tunarungu.

